



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 4131-4144

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Gambaran Kekerasan Verbal Oleh Orangtua Terhadap Anak-Anak Di Indonesia

Ni Putu Mayunda Meidalinda<sup>1✉</sup>, David Hizkia Tobing<sup>2</sup>

(1) Mahasiswa Program Studi Sarjana Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana

(2) Dosen Program Studi Sarjana Psikologi Universitas Udayana

Email: [mayundamei021@student.unud.ac.id](mailto:mayundamei021@student.unud.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Kekerasan verbal adalah segala bentuk memberikan ucapan negatif kepada seseorang. Peningkatan jumlah kekerasan verbal dari tahun ke tahun merupakan tanda bahwa masalah ini bukanlah perkara sepele. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kekerasan verbal oleh orang tua dapat terjadi pada anak-anak. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Hasil yang diperoleh melalui sumber data penelitian menemukan bahwa bentuk kekerasan verbal adalah semua ujaran yang memiliki makna negatif. Faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua untuk melakukan kekerasan verbal adalah pengetahuan, pengalaman, pola asuh, kematangan emosional, lingkungan, dan status ekonomi. Sementara dampak yang terjadi pada anak-anak yang menerima kekerasan verbal adalah keterlambatan perkembangan, trauma, persepsi yang salah, sikap tertutup dan tegas, penurunan rasa percaya diri, motivasi belajar, kreativitas dan harga diri, peniruan, dan perilaku agresif.

Kata Kunci : *Kekerasan terhadap Anak, Usia Dini, Kekerasan Emosional, Orang Tua, Kekerasan Verbal*

### Abstract

Verbal abuse is all forms of giving negative speech to someone. The increasing number of verbal abuse from year to year is a sign that this problem is not a trivial matter. Therefore, this study aims to understand how verbal abuse by parents can occur to children. The research method used is literature study. The results obtained through the research data sources found that the form of verbal abuse is all utterances that have a negative meaning. The factors that influence parents to do verbal abuse are knowledge, experience, parenting, emotional maturity, environment, and economic status. While the impact that occurs in children who receive verbal violence are developmental delays, trauma, misperceptions, closed and assertive attitudes, decreased self-confidence, learning motivation, creativity and self-esteem, imitation, and aggressive behavior.

Keyword: *Child Abuse, early Childhood, Emotional Abuse, Parents, Verbal Abuse*

## PENDAHULUAN

Masa anak-anak merupakan masa perkembangan yang stabil dan menjadi suatu masa peningkatan pertumbuhan khususnya pada perkembangan fisik, kognitif serta emosional (Hidayat,2008). Anak-anak dalam segala rentang usia tentu memiliki rasa keinginan yang besar dalam mengamati, mempelajari atau meniru segala hal yang dilihatnya. Sehingga, lingkungan proses anak untuk berkembang tidak hanya dari keluarga, melainkan juga dari lingkungan sekolah, lingkungan sekitar rumah, dan lingkungan teman sebaya. Namun tanpa disadari lingkungan keluarga dapat menjadi penghambat proses perkembangan sosial dan perkembangan karakter anak dalam jangka panjang (Zuhrudin, 2017). Orangtua sering kali melampiaskan kekesalannya terhadap tingkah laku sang anak dengan menggunakan kata-kata yang kasar (Muhibbin, 2010), sehingga segala bentuk pemberian ucapan negatif dan tidak pantas itulah yang disebut sebagai kekerasan verbal (Sutikno, 2015). Kekerasan verbal menyangkut kekerasan terhadap perasaan dengan menyampaikan kata-kata negative maupun kasar tanpa sentuhan secara fisik.

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dinyatakan bahwa setiap tahunnya akan terjadi peningkatan angka kekerasan verbal yang terjadi pada anak. Berdasarkan data yang tercatat, Komisioner KPAI, Retno Listyarti mengatakan bahwa angka kekerasan verbal pada tahun 2020 mencapai 62% (Listyarti, 2020). Hasil monitoring maupun evaluasi KPAI pada tahun 2012 di 9 provinsi pun menyatakan bahwa sebanyak 91 % anak mengalami kekerasan di lingkungan keluarganya. Pengetahuan mengenai kekerasan verbal sangat perlu diketahui oleh orang tua sebab pola pikir yang salah dapat menjerumuskan orangtua dalam mendidik anaknya. Mirisnya adalah, mendidik dan menegur anak dengan perkataan yang kasar nampaknya masih banyak terjadi baik disadari maupun tanpa disadari oleh orangtua.

Kekerasan verbal nyatanya juga dapat mempengaruhi kondisi seseorang, karena akan menyerang emosional dan mentalnya (Noh & Talaat, 2012). Penganiayaan emosional yang dilakukan orangtua kepada anak melalui perkataan yang negatif akan menimbulkan tekanan besar (Mahmud, 2019). Mungkin bagi sebagian orang beranggapan bahwa perkataan yang diberikan tidak akan menjadi masalah, namun nyatanya bagi sebagian anak-anak yang diberi perkataan negatif oleh orang tuanya akan memiliki pemikiran bahwa dirinya memang buruk (Mustillo et al., 2013). Maka dari itu, sangat diperlukan adanya langkah untuk mendorong perubahan cara didikan dan teguran oleh orangtua. Apabila kekerasan verbal ini dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan, akan terdapat banyak hal menakutkan akibat salahnya persepsi anak ketika menerima perlakuan kekerasan verbal (Telaumbanua, 2017). Sehingga adanya perubahan persepsi orang tua mengenai caranya dalam mendidik

anak mungkin menjadi langkah agar terjadi pengurangan angka kekerasan di Indonesia.

Perlu disadari bahwa bentuk dari verbal abuse sangat beragam sehingga terdapat dampak yang beragam pula apabila orangtua memberikan perkataan yang buruk kepada anak. Penyebab pemberian perlakuan kasar dengan kekerasan verbal pun juga akan berbeda-beda pada setiap orang tua tergantung kondisi dan faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan studi yang dilakukan sebelumnya oleh Fitriani, Pratiwi, & Sutanto (2015) terdapat 2 faktor yang melatarbelakangi orang tua melakukan kekerasan dalam bentuk verbal pada anak, diantaranya meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Sehingga berlandaskan hal tersebut, kajian ini bertujuan untuk dapat memahami bagaimana kekerasan verbal orangtua dapat terjadi kepada anak-anak.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan kajian literatur deskriptif. Pengumpulan data literatur diperoleh melalui artikel yang didapatkan di google scholar dengan kata kunci "kekerasan verbal", "kekerasan pada anak", "anak usia dini", "orangtua", dan "penganiayaan emosional". Melalui proses pencarian literatur, didapatkan 40 artikel yang memiliki pembahasan terkait dengan topik. Dari 40 artikel, terdapat sebanyak 15 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi pada literatur ini adalah anak-anak usia 3 - 12 tahun di Indonesia, dengan rentang waktu publikasi antara tahun 2018-2022. Sedangkan, kriteria eksklusi dalam literatur ini yaitu anak-anak dengan rentang usia dibawah 3 tahun dan diatas 12 tahun, artikel yang dipublikasikan di bawah tahun 2018, serta artikel yang tidak menggambarkan kekerasan verbal pada anak-anak. Oleh karena itu, kajian literatur deskriptif ini akan difokuskan dan bersumber pada 15 artikel penelitian. Adapun sumber yang menjadi acuan dalam penulisan artikel ini yakni dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Sumber Referensi

Judul	Penulis	Sumber
Gambaran Verbal Abuse Orangtua pada Anak Usia Sekolah	Novi Indrayati	Google Scholar
Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Orang Tua Melakukan Verbal Abuse pada Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun di Kabupaten Garut.	Zahara Farhan	Google Scholar
Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan dengan Perilaku Verbal Abuse Pada Anak Prasekolah.	Isti Harkomah	Google Scholar
Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri	Asla De Vega	Google Scholar

Pengalaman Verbal Abuse oleh Keluarga pada Anak Usia Sekolah di Kota Semarang.	Iin Armiyanti	Google Scholar
Hubungan Verbal Abuse dengan Motivasi Belajar pada Anak Usia Sekolah	Naning Anggraini Putri	Google Scholar
Bentuk-Bentuk Kekerasan Verbal Abuse yang Dilakukan Orang Tua Pada Anak Usia Prasekolah di Desa Sukareja Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Jurnal Wahana Pendidikan	Siti Nurjanah	Google Scholar
Tipe Kepribadian Anak dan Kecenderungan Kejadian Verbal Abuse pada Anak di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.	Rika Maya Sari	Google Scholar
Adakah Hubungan Kekerasan Fisik dan Verbal Orang Tua Dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah?	Livana PH	Google Scholar
Pengaruh Kekerasan Verbal dan Pola Asuh terhadap Kreativitas Anak Usia Dini.	Siti Fadillah	Google Scholar
Hubungan Kekerasan Verbal dengan Harga Diri Anak Usia 5-6 Tahun di Lundar Kecamatan Panti Provinsi Sumatera Barat.	Silvia Ningsih	Google Scholar
Hubungan Parenting Stress Dengan Perilaku Kekerasan Pada Anak.	Sitti Anggraini	Google Scholar
Kekerasan Verbal Orang Tua dan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di Kelurahan Mutiara, Kabupaten Alor, NTT.	Beatriks Novianti Bunga	Google Scholar
Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Kekerasan Kepada Anak di Kecamatan Meuraxa	Dedi Saputra	Google Scholar
Hubungan Antara Kekerasan Verbal dengan Perilaku Agresif Anak Usia 4-6 Tahun.	Salfina Rahma Agustina	Google Scholar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini secara garis besar membahas mengenai bentuk dari kekerasan verbal, faktor yang mempengaruhi orangtua melakukan kekerasan verbal pada anak, serta dampak yang terjadi pada anak yang mengalami kekerasan verbal. Mengkaji dari seluruh jurnal yang diidentifikasi, terdapat beragam bentuk kekerasan verbal yang dilakukan oleh orangtua yang semuanya mengarah pada pemberian ucapan yang negatif baik secara sadar maupun tidak sadar. Selanjutnya dari 15 jurnal diidentifikasi dan didapatkan sebanyak 7 jurnal membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kekerasan verbal orangtua yang telah dikelompokkan dalam 2 kelompok faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Serta terdapat sebanyak 8 jurnal yang membahas mengenai dampak negatif yang dialami pada anak yang mengalami kekerasan verbal.

Tabel 2. Data atau Arikel Kekerasan Verbal Orangtua

Nama, Tahun	Judul	Hasil Penelitian
Indrayati, et, al (2019).	Gambaran Verbal Abuse Orangtua pada Anak Usia Sekolah.	Terdapat anak-anak yang dibentak-bentak oleh orang tuanya, dipanggil dengan teriakan, diajak berbicara dengan nada keras, di jelek-jelekan orang tuanya di depan umum, dikatakan bodoh, dan disebut anak yang nakal
Farhan, et, al (2018).	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan dengan Perilaku Verbal Abuse Pada Anak Prasekolah.	Hasil analisis data diketahui sebagian besar responden dengan pola asuh otoriter memiliki perilaku verbal abuse kurang baik yaitu sebanyak 15 (57,7%). Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan dengan perilaku verbal abuse. Lingkungan yang tidak kondusif memiliki peluang terjadi perilaku verbal abuse kurang baik yaitu sebanyak 16 (6,15%)
De Vega, et, al (2019).	Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri	Pola asuh berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri. Kekerasan verbal berpengaruh negatif pada kepercayaan diri, dan pola asuh berpengaruh negatif terhadap kekerasan verbal. Kekerasan verbal dapat menurunkan kepercayaan diri

		(self-confidence) pada anak.
Armiyanti, et, al (2018).	Pengalaman Verbal Abuse oleh Keluarga pada Anak Usia Sekolah di Kota Semarang.	Menurut anak usia sekolah, pelaku verbal abuse adalah ibu. Kejadian kekerasan verbal oleh ibu disebabkan mekanisme koping maladaptif dalam menghadapi masalah. Pengalaman tersebut terekam kuat dalam ingatan sehingga ketika hal yang sama dengan masa lalunya terjadi, ibu akan melakukan tindakan seperti pengalaman yang dialaminya yaitu mengungkapkan emosi dengan ekspresi verbal. Adapun pengalaman anak ketika mendapatkan kekerasan kata-kata adalah mengatai bodoh, nakal, mencaci maki, marah-marah, dan membentak.
Putri, et, al (2022).	Hubungan Verbal Abuse dengan Motivasi Belajar pada Anak Usia Sekolah.	Beberapa anak ketika belajar harus diteriaki oleh orang tuanya sehingga mereka merasa tertekan dalam proses belajarnya. Hal itu menyebabkan konsentrasi anak menurun karena beranggapan bahwa mereka belajar karena sebuah paksaan.
Nurjanah, et, al (2022).	Bentuk-Bentuk Kekerasan Verbal Abuse yang Dilakukan Orang Tua Pada Anak Usia Prasekolah di Desa Sukareja, Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal dan Implikasinya pada	Data kekerasan verbal yang ditemukan sebanyak 42 data, meliputi bentuk tidak sayang atau dingin, intimidasi, mengecilkan atau mempermalukan anak, kebiasaan mencela anak, tidak mengindahkan atau menolak anak, dan hukuman ekstrim. Data menunjukkan kekerasan verbal yang sering dilakukan orang tua pada anak adalah bentuk intimidasi.

	Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.	
Sari, et, al (2019).	Tipe Kepribadian Anak dan Kecenderungan Kejadian Verbal Abuse pada Anak di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.	Dalam penelitian ini orangtua yang paling sering melakukan kekerasan verbal adalah ibu. Tipe kepribadian anak terbanyak dalam penelitian ini adalah Sanguinis dengan fenomena yang terjadi adalah adanya kecenderungan orangtua melakukan kekerasan verbal pada anak terutama anak dengan tipe kepribadian sanguinis karena orangtua menganggap anak sanguinis bersifat cerewet, suka mendominasi pembicaraan dan cenderung energik. Maka dari itu orangtua cenderung menegur dengan kata-kata kasar supaya anak lebih bersikap tenang dan diam serta mudah dikendalikan oleh orangtua
Livana, et, al (2021)	Adakah Hubungan Kekerasan Fisik dan Verbal Orang Tua Dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah?	Hasil penelitian menyatakan bahwa anak yang mengalami kekerasan verbal kategori tinggi (58,2%) cenderung mengalami perkembangan psikososial yang menyimpang Hal ini terjadi karena adanya perlakuan keluarga yang secara langsung mempengaruhi perkembangan psikososial anak yang tertanam sejak kecil.
Fadillah, et, al (2022).	Pengaruh Kekerasan Verbal dan Pola Asuh terhadap Kreativitas Anak Usia Dini	Kekerasan verbal dapat menurunkan kreativitas pada anak usia dini. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil bahwa terdapat pengaruh langsung pola asuh terhadap kreativitas anak usia dini dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,421 dan nilai koefisien jalur sebesar -0,319.

Ningsihet, al (2022).	Hubungan Kekerasan Verbal dengan Harga Diri Anak Usia 5-6 Tahun di Lundar Kecamatan Panti Provinsi Sumatera Barat.	Kekerasan verbal tergolong tinggi sehingga self esteem anak usia 5-6 tahun di Lundar Sumatera tergolong rendah. Hal ini dilihat dari rata-rata empirik yang dihasilkan keseluruhan subjek yaitu 32,69
Anggraini, et, al (2022).	Hubungan Parenting Stress Dengan Perilaku Kekerasan Pada Anak.	Parenting stress memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku kekerasan dengan koefisien korelasi 0,784 pada taraf signifikan 0.000 ( $p < 0.05$ ). Sehingga semakin tinggi parenting stress pada ibu maka semakin tinggi pula tingkat kekerasan pada anak, begitu sebaliknya. Semakin rendah parenting stress ibu maka semakin rendah tingkat kekerasan pada anak.
Bunga, et, al (2022).	Kekerasan Verbal Orang Tua dan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di Kelurahan Mutiara, Kabupaten Alor, NTT	Pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap kepercayaan diri anak di Kelurahan Mutiara, Kabupaten Alor, NTT berada pada kategori sedang. Namun, kekerasan tersebut diketahui dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, umur, pekerjaan dan juga lingkungan sosial budaya.
Saputra, et, al (2018)	Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Kekerasan Kepada Anak di Kecamatan Meuraxa	Pengetahuan ibu mengenai perilaku kekerasan salah satunya kekerasan verbal pada anak mempengaruhi sikap prosesnya dalam merespon dan mendidik anak. Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentang perilaku kekerasan maka dapat untuk berperilaku baik, hal ini terbukti bahwa

		sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga mengerti cara untuk mendidik dan merespon melalui perkataan yang baik
Agustina, et, al (2022).	Hubungan Antara Kekerasan Verbal dengan Perilaku Agresif Anak Usia 4-6 Tahun.	Anak yang mendapat kekerasan verbal dari orang tua akan memunculkan permasalahan pada perkembangan sosial emosional, salah satunya adalah kemunculan perilaku agresif. Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa kekerasan verbal memiliki tingkat hubungan dengan kategori tinggi dengan perilaku agresif anak yang dinyatakan pada uji analisis data korelasi product moment yaitu nilai pearson correlation adalah 0,869 dalam rentang nilai r (0,81 – 0,99).

Anak-anak di Indonesia benar-benar berada pada kondisi yang mengkhawatirkan. (Knapp, Stafford, & Daly, 1986) melihat bahwa kekerasan verbal menunjukkan perlakuan yang memang menjadi bentuk perilaku kontekstual yang dinyatakan secara lisan, namun perlu diketahui bahwa konsekuensinya dapat menimbulkan efek yang justru berjangka panjang. Berdasarkan hasil penelitian dari jurnal yang diidentifikasi seluruhnya menyatakan bahwa bentuk-bentuk dari kekerasan verbal secara umum tergambar dari ucapan buruk berupa membentak, melampiaskan, mengkritik, mengancam, mengucilkan, memberi julukan negatif, menakuti, menghina, dan bersikap dingin. Salah satu fakta melalui penelitian Zahara dkk (2018), persentase dari orangtua yang melakukan kekerasan verbal bahkan mencapai 58%. Selanjutnya, berdasarkan 42 data melalui penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah dkk (2022) didapatkan banyak anak yang ditolak bahkan dipermalukan oleh orangtua mereka sendiri didepan orang lain. Beberapa fakta tersebut cukup menjelaskan bahwa kekerasan verbal menjadi fenomena yang akhirnya menjadi budaya karena banyaknya orangtua yang menganggap hal tersebut adalah suatu perilaku wajar dan biasa. Dari sinilah terlihat bahwa kekerasan verbal tidak bisa disepelekan oleh orang-orang terutama para orangtua karena justru perilaku yang dirasa benar atau dirasa bukan menjadi suatu permasalahan nyatanya menjadi salah satu hal yang patut diwaspadai.

Kekerasan verbal memiliki dampak yang sangat beragam terhadap anak-anak. Dampak dari kekerasan verbal ini telah terbukti nyata memang benar-benar terjadi pada anak yang mengalaminya. Anak yang menerima kekerasan verbal dari orangtuanya secara signifikan cenderung akan mengalami keterlambatan perkembangan karena perhatian serta energinya terkuras untuk menghadapi situasi yang dialami (Res, 2018). Anak-anak juga tidak jarang mengalami trauma yang membekas dan sulit dihilangkan hingga dewasa (Noh, C. h., & Talaat, 2012). Selanjutnya, pembentukan persepsi yang salah turut mengkhawatirkan karena dapat terjadi pada anak yang menerima kekerasan verbal (Silvia dkk., 2022). Hal ini jelas akan menanamkan pandangan yang buruk pada diri anak jika mereka tidak memahami makna dari ucapan yang disampaikan orangtuanya. Penelitian oleh Zahara dkk., (2018), menyatakan bahwa pengalaman anak yang terbiasa dengan kekerasan verbal dapat menjadi seseorang yang tertutup hingga bahkan menjadi seseorang yang kurang asertif. Selain beberapa dampak tersebut, penelitian oleh Asla dkk., (2019) yang membahas mengenai keterkaitan dari pola asuh dan kekerasan verbal, menyatakan bahwa kebiasaan menerima kekerasan verbal membuat anak memiliki rasa ketergantungan pada orang-orang disekitarnya sehingga mereka tidak bebas dalam mengekspresikan dirinya sendiri. Kekerasan verbal yang diterima anak juga turut membuat mereka selalu merasa salah, tidak berani mencoba yang semakin menurunkan kepercayaan dirinya (Beatriks dkk., 2022).

Dampak lain yang terjadi adalah adanya proses peniruan dan munculnya keinginan balas dendam. Mengalami kekerasan verbal dalam frekuensi yang cukup lama justru malah membuat anak mengulangi perilakunya dikemudian hari, bahkan sampai mengucapkan kalimat kasar tersebut pada orangtuanya karena memang itulah yang selalu didengar sehingga dipelajari (Zahara dkk., 2018). Setelah penurunan kepercayaan diri, motivasi belajar anak juga turut mengalami penurunan. Kekerasan verbal yang diporeh anak membuat mereka cenderung malas dalam menjalankan segala hal terkait proses pembelajaran (PH & Anggraeni, 2018). Bentuk dari penurunan motivasi ini dapat berupa kebiasaan menunda pekerjaan rumah, antusias yang kurang dalam mengikuti pelajaran, hingga mengerjakan tugas hanya karena terpaksa dan diperintahkan oleh orangtuanya. Berlanjut pada dampak berikutnya adalah perkembangan psikososial yang cenderung menyimpang (Livana dkk., 2021). Banyak orangtua tidak menyadari bahwa kekerasan verbal yang diberikan entah disadari maupun tidak akan selalu teringat dan menimbulkan luka batin pada anak (Astuti & Warastuti, 2014). Melalui hal itulah terbentuk perasaan ketidakmampuan serta pandangan terkait identitas yang salah. Dampak selanjutnya yang dialami oleh anak adalah penurunan kreativitas. Pada masa anak-anak, perkembangan kreativitas akan berkembang pesat, namun dapat terhambat salah satunya karena kekerasan verbal. Kreativitas anak sulit

dihasilkan jika mereka memiliki ketakutan untuk memikirkan hal-hal yang baru dan bahkan tidak memiliki keinginan untuk menjadi kreatif karena apresiasi orangtua yang kurang, dan malah cenderung melontarkan perkataan yang buruk (Siti dkk., 2022).

Selain dampak-dampak tersebut, beberapa penelitian yang diidentifikasi turut menyatakan bahwa kekerasan verbal dapat menimbulkan harga diri yang rendah serta munculnya perilaku agresif. Menerima kata-kata yang merendahkan atau memiliki makna yang negatif membuat anak akhirnya merasakan ketidakmampuan dalam melakukan sesuatu dan bahkan tidak mampu menyadari kemampuan-kemampuan yang dimilikinya (Dwi Hastuti, 2016). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia dkk, (2022), yang menyatakan bahwa rendahnya harga diri dapat tercipta dari sikap orangtua yang selalu meremehkan dan menelantarkan anak sehingga tidak adanya dukungan emosional. Sementara itu, kekerasan verbal juga membawa dampak yang sangat kuat terhadap lahirnya perilaku agresif. Perilaku agresif tersebut dapat berupa pelampiasan emosi yang mereka rasakan serta peniruan jika orangtuanya juga melakukan hal tersebut (Istri Harkomah, 2020).

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil kajian literatur diatas dapat disimpulkan bahwa kekerasan verbal oleh orangtua terhadap anak nyata terjadi bahkan menjadi salah satu kondisi yang gawat darurat di Indonesia. Bentuk kekerasan verbal yang beragam membuat para orangtua perlu untuk menyadari perkataan yang disampaikan. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi orangtua yang melakukan kekerasan verbal, faktor tersebut terbagi menjadi faktor internal diantara pengetahuan, pengalaman, pola asuh, dan kematangan emosinya. Sementara faktor eksternalnya yaitu faktor lingkungan dan status ekonomi. Melalui pemberian kekerasan verbal dapat menjadi pemicu munculnya dampak yang juga beragam, tergantung bagaimana anak memproses hal yang dialami. Dampak yang ditimbulkan pun cenderung negatif seperti keterlambatan perkembangan, trauma yang dapat berjangka panjang, persepsi yang salah, munculnya sikap tertutup dan perilaku yang asertif, menurunnya kepercayaan diri, motivasi belajar, kreativitas serta harga diri rendah, adanya peniruan perilaku, dan munculnya perilaku agresif. Oleh karena itu, untuk mengurangi angka kekerasan verbal, diperlukan kesadaran dari orangtua untuk mendidik anak dengan perlakuan yang benar dan tidak mengarah pada ucapan-ucapan yang negatif. Hal tersebut karena menghindari melakukan kekerasan verbal berarti memberikan peluang yang besar untuk anak berkembang dengan baik sehingga kelanjutan kehidupannya pun dapat terbentuk dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. R. (2022). Hubungan Antara Kekerasan Verbal dengan Perilaku Agresif Anak Usia 4-6 Tahun. *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 160-187
- Alviani, D. T., Widjaja, A., Wahyu, M. H. T., & Herdiana, I. (2021). Capaian Perkembangan Kognitif Anak Penyintas Kekerasan Verbal Domestik yang Semakin Intensif Selama Pandemi. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 5(3), 249-266.
- Andini, T. M. (2019). Identifikasi kejadian kekerasan pada anak di Kota Malang. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 2(1), 13-28.
- Anggraini, S., & Asi, M. F. (2022). Hubungan Parenting Stress Dengan Perilaku Kekerasan Pada Anak. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2747-2754.
- Armiyanti, I., Aini, K., & Apriana, R. (2018). Pengalaman verbal abuse oleh keluarga pada anak usia sekolah di kota semarang. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 12-20
- Bahdar, V. S., & Mukaromah, S. (2021). Hubungan Verbal Abuse Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Anak Kelas 5 & 6 Di SDN 012 Balikpapan Kota. *Jurnal Keperawatan Wiyata*, 2(1), 61-70.
- Bunga, B. N., Kale, S., Maure, M. S., & Bali, E. N. (2022). Kekerasan Verbal Orang Tua dan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di Kelurahan Mutiara, Kabupaten Alor, NTT. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5923-5932.
- Cahyo, E. D., Ikashaum, F., & Pratama, Y. P. (2020). Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) dan Pendidikan Karakter. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 247-255.
- De Vega, A., Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 433-439.
- Erniwati, E., & Fitriani, W. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1-8.
- Fadillah, S., Filtri, H., & Efastri, S. M. (2022). Pengaruh Kekerasan Verbal dan Pola Asuh terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 321-327.
- Farhan, Z., Suharta, D., & Ratnasari, D. (2018). Faktor-faktor yang melatarbelakangi orang tua melakukan verbal abuse pada anak usia sekolah 6-12 tahun di Kabupaten Garut. *Jurnal Keperawatan Malang*, 3(2), 101-108.
- Fitriana, Y., Pratiwi, K., & Sutanto, A. V. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua dalam melakukan kekerasan verbal terhadap anak usia pra-sekolah.

Jurnal Psikologi Undip, 14(1), 81-93.

- Fitriani, S. M., & Sofia, A. (2019). Persepsi Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak di Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur. *Indonesian Journal of Early Childhood Issues*, 2(1).
- Harianti, E., & Salmaniah, N. S. (2014). Faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan orang tua terhadap anak. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 2(1), 45-57.
- Harkomah, I. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Dengan Perilaku Verbal Abuse Pada Anak Prasekolah. *REAL in Nursing Journal*, 3(3), 155-165.
- Indrayati, N., & Livana, P. H. (2019). Gambaran verbal abuse orangtua pada anak usia sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 2(1), 9-18.
- Iqomh, M. K. B., Susanti, Y., & Pratiwi, E. N. (2019). Status Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orangtua dengan Kejadian Verbal Abuse pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 2(1), 34-39.
- Mahmud, B. (2020). Kekerasan verbal pada anak. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 12(2), 689-694.
- Mardiyati, I. (2015). Dampak trauma kekerasan dalam rumah tangga terhadap perkembangan psikis anak. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1 (2), 26-29.
- Murni, M. (2017). Perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial pada masa kanak-kanak awal 2-6 tahun. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 19-33.
- Ningsih, S., Solfiah, Y., & Novianti, R. (2022). Hubungan Kekerasan Verbal Dengan Harga Diri Anak Usia 5-6 Tahun di Lendar Kecamatan Panti Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 1113-1123.
- Nurmalina, N. (2021). Penganiayaan Emosional Anak Usia Dini melalui Bahasa Negatif dalam Kekerasan Verbal. *Penganiayaan Emosional Anak Usia Dini melalui Bahasa Negatif dalam Kekerasan Verbal*, 5(2), 1616-1624.
- Nurwijayanti, A. M., & Iqomh, M. K. B. (2019). Hubungan Antara Usia dan Pendidikan dengan Perilaku Verbal Abuse oleh Keluarga. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 7(3), 337-342.
- Nurwijayanti, A. M., & Iqomh, M. K. B. (2019). Verbal abuse on pre-school children: the case of Indonesian children. *Indonesian journal of global health research*, 1(1), 39-46.
- Noviana, U. (2018). Hubungan Stimulasi Bermain, Kualitas Interaksi dan Verbal Abuse Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871, 9(2), 7-15.
- Oktariani, O. (2021). Dampak Toxic Parents dalam Kesehatan Mental Anak. *Jurnal Penelitian*

Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K), 2(3), 215-222.

- Putri, N. A., Asih, S. W., & Suryaningsih, Y. (2022). Hubungan Verbal Abuse dengan Motivasi Belajar pada Anak Usia Sekolah. *The Indonesian Journal of Health Science*, 14(1), 75-83.
- Putri, R. D., & Rachmah, E. N. (2022). Analisis Dampak Kekerasan Verbal Oleh Orang Tua Terhadap Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well-Being) Anak. *Humanistik*'45, 9(2), 62-76.
- PH, L., Ramli, M., & Radjah, C. L. (2021). Adakah hubungan kekerasan fisik dan verbal orang tua dengan perkembangan psikososial anak usia sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(2), 201-214.
- Riyanto, A., & Khotimah, K. (2022). Bentuk-Bentuk Perilaku Verbal Abuse yang Dilakukan Orang Tua Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Sukareja Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(1), 67-78.